

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IX. 1 SMPN 1 MANUJU MELALUI
PENDEKATAN *SCAFFOLDING* DENGAN MODEL
*PROBLEM BASED LEARNING***

Nurliah

Staf Pengajar SMPN 1 Manuju, Kabupaten Gowa

Email nurliah744@gmail.com

ABSTRAK

This research is a class action research (Classroom Action Research) with the aim of improving and improving the quality of learning through the Scaffolding approach with the Problem Based Learning model. The research location is at SMPN 1 Manuju which is located on Jl. the Pallangga-Sapaya axis Km. 28 Pattallikang Village, Kec. Manuju Gowa Regency. The research subjects were class IX.1 students registered in the 2019/2020 school year, with a total of 33 students. In this study, activity data and student learning outcomes were obtained using non-test and test techniques. Data collection was carried out using observation sheets, and itemized questions. The results showed that there was an increase in the activity and learning outcomes of class IX students. 1 SMPN 1 Manuju after learning through the Scaffolding approach with the Problem Based Learning model. This is in accordance with the results of observations of teacher and student activities and student learning outcomes from cycle I to cycle II. the increase in activity and student learning outcomes is due to intensive scaffolding from teachers and students as peer tutors in developing the potential that students have in solving problems.

Keyword : Pendekatan *Scaffolding*, Model *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang berpusat pada siswa membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan siswa, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh siswa (*student of learning*), dan bukan pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*) (Suryosubroto, 2009). Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan siswa. Siswa diajak untuk mengkonstruksi pemahaman yang dimilikinya sehingga menghasilkan pemahaman baru yang lebih kompleks yang tentunya disesuaikan

dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keaktifan siswa ini tidak hanya dituntut secara fisik (*hands on*) akan tetapi juga dari segi mental (*minds on*). Hal ini seiring dengan Kurikulum 2013 yang mengedepankan pengembangan daya pikir siswa secara kritis dan kreatif pada pemahaman tentang suatu konsep, peningkatan keterampilan yang akan menghasilkan perubahan perilaku dalam hal berpikir, terampil melakukan dan bijak dalam bertindak.

SMPN 1 Manuju merupakan sekolah di mana peneliti mengabdikan sebagai guru IPS

dengan menerapkan kurikulum 2013 sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran ditemukan sekitar 50% siswa yang mengikuti pelajaran IPS dari tahun ke tahun mengalami kesulitan belajar, kesulitan memahami materi dengan cepat, dan kemampuan berpikir secara kritis dan memecahkan masalah yang masih rendah. Kesulitan belajar dan pola pembelajaran yang tradisional secara simultan mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar, hal ini terlihat dari kurangnya upaya belajar yang berorientasi pada proses dan kinerja serta nilai rata-rata hasil belajar yang rendah dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Berdasar pada kondisi-kondisi tersebut di atas, perlu di terapkan suatu pendekatan dan model pembelajaran sebagai upaya

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa Kelas IX.1 SMPN 1 Manuju setelah diterapkan pendekatan *scaffolding* dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa Kelas IX.1 SMPN 1 Manuju setelah diterapkan pendekatan *scaffolding* dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil

untuk membantu siswa lebih aktif berpikir kritis, dan kreatif dalam pemecahan masalah serta membantu menguasai konsep. Oleh karena itu, pendekatan *scaffolding* dapat diintegrasikan dari aktivitas *Problem Based Learning* sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa meningkatkan ketrampilan hidup yang baik (*life skill*) termasuk *problem solving skill* untuk menghadapi tantangan di abad 21 ini.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul ” ***Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Manuju Melalui Pendekatan Scaffolding dengan Model Problem Based Learning***”

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar belajar siswa Kelas IX.1 SMPN 1 Manuju setelah diterapkan pendekatan *scaffolding* dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS ?

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar belajar siswa Kelas IX.1 SMPN 1 Manuju setelah diterapkan pendekatan *scaffolding* dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS

pembelajaran IPS di sekolah pada umumnya dan secara khusus di SMPN 1 Manuju

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pendekatan *Scaffolding*

Perancah (*scaffolding*) dalam dunia pendidikan berarti bantuan yang diberikan guru kepada siswa untuk mendukung/membantu selama tahap-tahap awal dalam proses pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah mampu mengerjakan sendiri. Bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam bentuk lain yang memungkinkan siswa dapat mandiri.

Scaffolding diklasifikasikan menjadi 2 yaitu *hard scaffolding* dan *soft scaffolding*. *Hard scaffolding* meliputi penggunaan computer sebagai alat dan bahan pembelajaran berbasis kertas termasuk LKS, gambar, animasi, dan buku (Belland, 2008). *Soft scaffolding* menunjuk peran guru dalam merespon atau memfasilitasi siswa saat ada kesulitan (Saye and Brush, 2002). *Scaffolding hard* dan *soft scaffolding*, di gunakan secara bersamaan dalam kegiatan pembelajaran. sehingga

pendekatan ini dapat membantu mengembangkan kompetensi-kompetensi siswa dalam pembelajaran. *Scaffolding* dapat berupa orang (tutor, guru, orang tua, teman sebaya), alat, metode atau cara (Lajoie, 2005).

Berdasarkan uraian-uraian terkait dengan pendekatan *scaffolding*, maka penulis menyimpulkan bahwa *scaffolding* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang berawal dari teori konstruktivisme social Vygostky dengan konsep membangun sosialkultural dengan memberikan bantuan kepada siswa mulai tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan sehingga mampu menyelesaikan dan bertanggung jawab sendiri. Bantuan yang diberikan guru dapat berupa LKS, petunjuk, peringatan, dorongan dalam menguraikan masalah yang terintegrasi dengan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan kelompok. Pemberian bantuan belajar dalam pendekatan *scaffolding* dimungkinkan adanya perkembangan *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan berbagai karakter positif dari siswa, seperti kreatif, kritis, percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan mandiri.

2. Model *Problem Based Learnig*

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan terkait peningkatan kompetensi dalam aktivitas belajar siswa adalah *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah). Konsep pembelajaran ini dipandang sebagai konsep pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan belajar pada abad ke-21 yang mengharuskan siswa sebagai generasi milenial untuk terus belajar meningkatkan kompetensi/keterampilan : 1) berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical*

thinking and problem solving skill). 2) komunikasi dan kolaboratif (*communication and collaborative skill*). 3) berpikir kreatif dan inovasi (*creativity and innovative skill*).

Problem Based Learning adalah “kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan” (Nurhadi, 2004). Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan (perancah) dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan

bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa. Model *Problem Based Learning* suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah diberikan kepada siswa sebelum mereka mempelajari konsep

3. Aktivitas dan Hasil Belajar IPS

Aktivitas dan hasil belajar memiliki peranan vital dan saling berhubungan satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Aktivitas dalam belajar IPS menuntut sikap aktif dari siswa dalam memahami materi, siswa juga harus memberikan tindakan dan harus diberdayakan agar mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya, serta siswa diharapkan mampu meningkatkan interaksi dengan lingkungan sosialnya sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri. Dalam penelitian ini aktivitas siswa dalam belajar IPS di observasi dengan berdasar pada indikator-indikator yang relevan dalam pembelajaran meliputi : 1). Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, 2). Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, 3). Mengamati/memahami tugas yang diberikan dengan penuh ketelitian sesuai dengan LKS yang dibagikan, 4). Ikut berpartisipasi dalam berpendapat dan mengajukan pertanyaan tentang permasalahan yang diberikan dalam LKS, 5). Aktif berdiskusi dengan teman kelompok dalam kegiatan pemecahan

atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, di simpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar disekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Model ini menempatkan situasi bermasalah sebagai pusat pembelajaran, menarik dan mempertahankan minat siswa, yang keduanya digunakan agar siswa mampu mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu secara multi perspektif.

masalah dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab, 6). Membantu temannya memberikan pemahaman terkait tugas dan permasalahan yang di diskusikan, 7). Terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan menyimpulkan materi, 8). Memberikan analisa dan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan taksonomi yang ditetapkan (Bahtiar dan Prayogi 2012). Bloom (dalam Anni, dkk. 2005) mengemukakan taksonomi mencakup tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun yang menjadi indikator utama pencapaian hasil belajar IPS siswa adalah: Ketercapaian Daya Serap secara individual dan klasikal terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan dan didiskusikan. Pengukuran ketercapaian daya serap ini dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Defenisi dan indicator hasil belajar IPS inilah yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

4. Implementasi Pendekatan *Scaffolding* dengan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS

Implementasi pendekatan *Scaffolding* dengan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS, menuntut guru dan siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, terampil komunikasi, dan memiliki semangat dan motivasi bekerja baik secara individu maupun secara kooperatif. Selama penerapan pendekatan dengan model ini, guru selaku peneliti dan observer mencatat dan memberikan bantuan, dukungan atau bimbingan terhadap berbagai aktivitas dan hasil kerja siswa untuk mengatur dan mengikat pola berpikir dan pola kebiasaan belajar serta mencoba mempengaruhi siswa secara psikologis agar mereka terbiasa beraktivitas sehingga mampu membangun perspektif yang segar pada masalah yang dibahasnya. Reaksi guru setiap tahapan pembelajaran senantiasa membantu, membimbing, membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan produktif, serta membiasakan siswa bekerja secara kooperatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Dalam pendekatan dan model pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran IPS, namun juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

B. Kerangka Pikir

Pendekatan *scaffolding* dan model *problem based learning* diterapkan pada siswa terutama di kelas IX.1 SMPN 1 Manuju sebagai upaya menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif, dengan melibatkan siswa secara kolaboratif dalam aktivitas pembelajaran. Pendekatan *Scaffolding* dengan model

Tujuan utama dari penerapan dan metode pembelajaran ini adalah membina sikap dan cara berpikir kritis serta pemberian keterampilan mengatasi masalah di dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan dan kepekaan social dari materi yang diajarkan. Guru sangat penting memonitor dan mengevaluasi kerja masing-masing kelompok untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok selama pembelajaran dan mengupayakan agar semua siswa aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan penyelidikan dan hasil-hasil penyelidikan.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scaffolding* dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Hasil akhirnya adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga ada keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills).

Problem Based Learning juga dimaksudkan sebagai alternatif untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari siswa mendominasi atau siswa diam sama sekali, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berbicara dalam proses pembelajaran baik dengan teman sekelompoknya ataupun diskusi dengan

guru, dan memberikan bantuan/bimbingan dari guru atau siswa ke siswa lainnya.

Hubungan kerjasama saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas secara bersama sangat ditekankan dalam pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vigotsky, Vigotsky meyakini bahwa interaksi social secara intens dengan guru atau teman memacu terbentuknya ide baru dan

memperkaya perkembangan intelektual siswa. Vygotsky percaya bahwa interaksi sosial, dan aktivitas menentukan perkembangan dan pembelajaran. Selanjutnya konstruktivisme kognitif, John Dewey menganggap bahwa pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan secara bermakna akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Manuju, Jl. Poros Pallangga-

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 SMPN 1 Manuju yang terdaftar pada tahun pelajaran

Sapaya Km.28 Desa Pattallikang Kec. Manuju Kab. Gowa. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2020.

2019/2020. Dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang.

B. Faktor Yang Diselidiki

1. Penerapan Pendekatan *scaffolding* dengan Model *problem based learning* dalam pembelajaran

2. Aktivitas belajar IPS siswa

- Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran,
- Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru,
- Mengamati/memahami tugas (LKS) yang diberikan
- Ikut berpartisipasi dalam berpendapat dan mengajukan pertanyaan
- Aktif berdiskusi dengan teman kelompok dalam kegiatan pemecahan masalah dan menyelesaikan tugas

- Membantu temannya memberikan pemahaman
- Terlibat aktif dalam diskusi dan menyimpulkan materi,
- Memberikan analisa dan evaluasi

3. Hasil belajar IPS siswa di lakukan setelah proses pembelajaran melalui hasil tes akhir siklus. Pengukuran ketercapaian daya serap ini dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).

4. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penelitian ini tidak termasuk dalam fokus penelitian, tapi dianggap penting sebagai fokus pengamatan terkait dengan aktivitas siswa.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kelas oleh guru, oleh guru bersama siswa, dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan

meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses dan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain model dari Kemmis & Mc. Taggart (1988) dengan empat tahap

kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Siklus dilakukan terus menerus sampai masalah terselesaikan, yaitu meningkatnya aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IX.1 SMPN 1 Manuju

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Data kemampuan kognitif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil Tes akhir setiap siklus, setelah tindakan dilakukan, untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus.

2. Non Tes

a. Observasi

Pada penelitian ini terdapat dua observer, yaitu peneliti dan teman sejawat. Pengamatan dilakukan pada tiap pertemuan dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Keduanya digunakan sebagai acuan perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi guru dan siswa yang

E. Teknik Analisa Data

a. Analisis Aktivitas Guru

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus (Purwanto, 2010)

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Ket :

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

melalui pendekatan *Scaffolding* dengan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini akan berhenti ketika sudah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah diberikan tindakan (*treatment*) setiap siklus sesuai dengan standar indikator keberhasilan yang sudah di tentukan.

telah di susun. Aktivitas guru di amati oleh teman sejawat untuk melihat dan mendapatkan data terkait pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Sedangkan aktivitas belajar siswa di amati oleh peneliti dan observer untuk mendapatkan data kualitatif mengenai seberapa besar aktivitas belajar IPS siswa kelas IX.1 SMPN 1 Manuju melalui pendekatan *Scaffolding* dengan model *Problem Based Learning* pada materi Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa reformasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berdasarkan dari catatan lapangan terkait hal-hal yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan foto-foto kegiatan penelitian.

Tabel Kriteria Aktivitas Guru

Aktivitas (%)	Kriteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto, 2010

b. Analisis aktivitas siswa

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus (Trianto, 2011) :

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100 \%$$

Ket :
 AP : Nilai persen yang dicari
 ΣP : Banyaknya siswa melakukan aktivitas
 Σp : Jumlah seluruh siswa

Tabel Kriteria Aktivitas Siswa

Aktivitas (%)	Kriteria
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
≤ 25	Kurang

Sumber : Trianto, 2011

c. Analisis hasil belajar

Setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa, (Purwanto, 2010)

1). Nilai siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Ket :
 S : Nilai yang dicari
 R : Skor yang diperoleh siswa
 N : Jumlah skor maksimum

2). Nilai rata-rata kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

H. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas belajar siswa dinyatakan meningkat apabila skor yang diperoleh untuk semua aspek aktivitas siswa $\geq 75 \%$ dengan kategori baik.
2. Hasil belajar siswa dinyatakan meningkat, apabila secara klasikal

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N} \times 100 \%$$

Ket
 \bar{x} : Nilai rata-rata (mean)
 xi : Jumlah semua nilai
 N : Banyaknya siswa

Data hasil belajar siswa dihitung berdasarkan ketuntasan kelas secara klasikal dengan KKM ≤ 78 menggunakan rumus (Purwanto, 2010)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Ket :
 NP: Nilai persen yang dicari
 R : Jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 78
 SM : Jumlah seluruh siswa

Tabel Kriteria ketuntasan Belajar

Aktivitas (%)	Kriteria
93-100	Sangat Baik
86-92	Baik
78-85	Cukup
< 78	Kurang

Sumber : Kemendikbud, 2016

ketuntasan belajar mencapai 70% siswa atau terdapat 75% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 78 dengan kategori cukup, dengan rata-rata kelas berada pada kategori cukup.

HASIL PENELITIAN

A. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun beberapa rancangan yang akan digunakan dan dilaksanakan, berupa :

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I (RPP I) dan LKS yang digunakan pada pertemuan 1 dan 2
- Lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- Soal test akhir siklus I

2) Pelaksanaan

Peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang telah di susun.

3) Hasil Observasi

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan guru sebagai peneliti dalam mengelola pembelajaran melalui pendekatan *Scaffolding* dengan model *Problem Based Learning*, pada siswa kelas IX.1 SMPN 1 Manuju berada pada **kategori baik**. Hal ini berdasar pada hasil observasi aktivitas guru dengan persentase 80%. Walaupun masih ada beberapa aspek aktivitas yang berada pada kategori Cukup dengan skor 3, yaitu kemampuan guru dalam mengelompokkan siswa secara heterogen sesuai dengan ZPD (kemampuan), Aktivitas membantu dan mengarahkan siswa mengembangkan hasil penyelesaian permasalahan dan berbagi peran untuk kegiatan presentasi, serta kemampuan peneliti yang masih perlu di tingkatkan terkait dengan pemberian bantuan/bimbingan dalam meningkatkan kemampuan melakukan analisa dan evaluasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga secara keseluruhan siswa belum mampu memahami dan mengungkapkan nilai guna/manfaat dari pembelajaran melalui pendekatan

Scaffolding dengan model *Problem Based learning*.

b. Observasi Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I melalui pendekatan *Scaffolding* dengan model *Problem Based Learning* ada yang sudah termasuk dalam kategori **sangat baik dan baik** yaitu aktivitas pada awal dan akhir pembelajaran, dimana terdapat 30 siswa (90,9%) yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan membuka pembelajaran, 25 siswa (75,8%) yang aktif mendengarkan dan mencatat hal-hal terkait kegiatan yang akan dilakukan, dan terdapat 20 siswa (60,6%) yang mampu menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Secara umum pembelajaran yang dilakukan belum mampu meningkatkan aktivitas siswa secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dengan persentase rata-rata aktivitas siswa, dimana rata-rata aktivitas siswa berada pada kategori cukup, dengan perincian kategori cukup ada 5 item (45,5%), aktivitas siswa yang berada pada kategori kurang ada 3 item (27,3%), selebihnya kategori baik ada 2 item (18,2%) dan sangat baik ada 1 item (9,1%). Berdasarkan persentase ini, perlu di lakukan revisi dan di berikan tindakan perbaikan, hingga rata-rata aktivitas siswa berada pada kategori baik.

c. Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian, persentase hasil belajar siswa kelas IX.1 SMPN 1 Manuju pada pembelajaran IPS Siklus I dengan materi Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Reformasi sub materi pengertian masa reformasi, penyebab dan tujuan reformasi, nilai pencapaian skor tertinggi siswa adalah 77 dengan nilai 96,3, skor terendah 10 dengan nilai 12,5. Adapun rata-rata kelas berada pada nilai 67 sedangkan persentase ketuntasan secara klasikal 60,6%, dengan kategori kurang. Hasil perolehan ini masih jauh dari indikator

keberhasilan siswa sehingga perlu dilakukan revisi dan perbaikan terkait dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan *Scaffolding* dengan model *Problem Based Learning*, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

4). Refleksi Siklus I

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran IPS melalui pendekatan *Scaffolding* dengan model *Problem*

B. Siklus II

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti menyusun ;

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II seperti yang terdapat pada siklus I, dengan beberapa revisi, antara lain struktur kelompok dan pemberian bantuan/bimbingan secara intensif.
- Lembar Kerja Siswa 2 (LKS 2),
- Lembar Observasi Aktivitas Guru dan aktivitas Siswa
- Soal tes akhir siklus II

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II dengan beberapa revisi sebagai tindak lanjut perbaikan hasil refleksi pada siklus I.

3). Hasil Observasi

Peneliti bersama dengan teman sejawat mengamati setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah peneliti sediakan. Berikut hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II ;

a. Aktivitas Guru

Persentase aktivitas guru mengalami peningkatan dari pembelajaran siklus I, dimana pada siklus I persentase aktivitas guru 80% dengan kategori *baik*, meningkat menjadi 96% dengan kategori *sangat baik*. Peningkatan ini terjadi karena kemampuan dan

Based Learning baik itu proses pembelajaran maupun hasil belajar pada siswa kelas IX.1 SMPN 1 Manuju, belum berjalan cukup baik dan lancar. Masih ada beberapa hal yang perlu dievaluasi dan di revisi, terkait dengan aktivitas pembelajaran, terutama pemberian bantuan dan bimbingan secara maksimal terhadap aktivitas siswa dalam memecahkan permasalahan.

keinginan peneliti memaksimalkan pembelajaran melalui pendekatan *Scaffolding* model *Problem Based Learning* dengan berbagai peningkatan kegiatan sebagai revisi dari pembelajaran siklus I.

b. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II dengan perincian 6 item (54,5%) aktivitas siswa yang berada pada kategori Sangat Baik, 4 item (36,4%) aktivitas siswa dalam kategori Baik, dan 1 item (3%) aktivitas siswa yang berada pada kategori Cukup. Aktivitas siswa pada siklus II rata-rata berada pada kategori *Sangat baik* dan *Baik*. Peningkatan ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan peneliti dalam proses pembelajaran serta keingintahuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *Scaffolding* dengan model *Problem Based Learning*.

c. Hasil belajar siswa

Pencapaian ketuntasan atau hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 84,8% yang tuntas secara klasikal, dengan nilai perolehan individu tertinggi berada pada skor 80 (nilai 100), sedangkan terendah berada pada skor 20 (nilai 25).

Pencapaian hasil belajar siswa pada Siklus II, mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan pada siklus I. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktivitas siswa dalam

proses pembelajaran, terutama dalam memecahkan permasalahan terkait dengan LKS yang di diskusikan. Faktor lain yang menjadi penyebab peningkatan hasil belajar siswa adalah pemberian bantuan dan bimbingan apakah dari guru atau siswa, sehingga ada peningkatan pemahaman konsep terkait dengan materi yang di diskusikan dan pendekatan serta model pembelajaran yang dilakukan.

4). Refleksi Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat semakin aktif dalam bertanya kepada guru atau teman dan juga siswa mampu berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang terdapat di LKS 2 dengan baik dalam kelompok, hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dimana setiap aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan, meski ada beberapa siswa yang masih ribut, namun masih dalam batas membahas pembelajaran. Siswa juga terlihat mampu berpikir dengan kritis terhadap permasalahan yang diberikan dalam diskusi dan presentasi, karakter rasa percaya diri perlahan meningkat pada Siklus II. Peningkatan aktivitas siswa tidak terlepas dari bantuan (perancah) yang di berikan oleh guru dan teman sejawat (siswa) dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mengalami peningkatan aktivitas siswa, dari rata-rata *kategori cukup dan kurang*, meningkat menjadi rata-rata pada *kategori sangat baik dan baik*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa Kelas IX.1 SMPN 1 Manuju setelah diterapkan pendekatan *scaffolding* dengan model *problem based learning*

Berdasarkan hasil penelitian, perbandingan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar secara klasikal siswa kelas IX.1 SMPN 1 Manuju menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Baik nilai terendah, nilai tertinggi maupun nilai rata-rata kelas. Nilai tertinggi siswa pada siklus I 96,3, meningkat menjadi 100 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I 60,6% dengan kategori kurang, meningkat pada siklus II mencapai 84,8% dengan kategori cukup. Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah diterapkan pendekatan *Scaffolding* dengan model *Problem Based Learning*, di kelas IX.1 SMPN 1 Manuju.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil belajar. Hal ini dilihat dari kriteria-kriteria yang telah diteliti yaitu : aktivitas siswa selama pembelajaran mencapai jumlah $\geq 75\%$ dengan kategori baik dan hasil belajar mengalami peningkatan, dimana secara klasikal ketuntasan belajar siswa mencapai 70% atau terdapat 75% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 78 dengan kategori cukup setelah melalui penerapan pendekatan *Scaffolding* dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS materi Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia di masa Reformasi siswa kelas IX.1 SMPN 1 Manuju.

dalam pembelajaran IPS dengan materi materi pokok perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa reformasi.

2. Terjadi peningkatan hasil belajar belajar siswa Kelas IX.1 SMPN 1 Manuju setelah diterapkan pendekatan *scaffolding* dengan model *problem based learning*

dalam pembelajaran IPS dengan materi pokok perubahan dan

kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa reformasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anni CT, dkk. 2005. Psikologi Belajar, Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang.

Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Penerjemah: Helly Prajitno & Sri Mulyani. New York: McGraw Hill Company.

Arikunto, Suharsimi. 2005. Management Penelitian, Jakarta; Rineka Cipta

-----, 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahtiar dan Prayogi, S. 2012. Evaluasi Hasil Pembelajaran Sains. Mataram: CV.Dimensi Raya.

Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran Jakarta: Rineka Cipta

Darsono. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Semarang : IKIP Semarang Press.

Endriani, R. 2011. Pendapat Mahasiswa terhadap Implementasi Kurikulum dengan Problem Based Learning (PBL), Riau Pekanbaru.

Gasong, Dina. 2007. Model Pembelajaran Konstruktivistik sebagai Alternatif Mengatasi Masalah Pembelajaran

Hamalik, Oemar. 2007. Proses Belajar Mengajar Jakarta: Bumi Aksara

Hanafiah, Nanang. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung : Refika Aditama

Hasan, S.Hamid----- 2013 “*IPS dalam Kurikulum 2013*” Seminar Nasional Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ibrahim, M dan Nur.M, 2004. Pengajaran Berdasarkan Masalah, Surabaya ; UNESA, University press.

Manrulu, R. H., & Sari, D. N. 2015. Efektivis Kegiatan Lesson Study Dalam Merancang Pembelajaran Al-BiRuni,

Martinis, Y dan Bandu, 2009. Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa, Jakarta : Gaung Persada Pers

Moleong, Lexy J. 2002. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyatiningsih, Endang. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Mulyono, Keller. 2002. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Pustaka

Nasution, S. 2008. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Malang: UM Press

Nursid Sumaatmadja, 2006. Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Bandung : Alumni

Permendikbud No. 22 dan 24 Tahun 2016 tentang Kurikulum SMP.

Purwanto,N. 2010. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Riduwan. 2005. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Suparno, Paul, 1997. Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan, Yogyakarta: Kanisius
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- 2011. Model pembelajaran terpadu, Jakarta : Bumi aksara
- 2017. Model Pembelajaran terpadu, cet. 8, Surabaya : Grafika Ofset.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Cambridge UP
- Widarwati, dkk. 2018. Modul PKB Mata Pelajaran IPS SMP, Kelompok Kompetensi A. Jakarta. Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Dirjen GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wina, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, Gadis. 2014) Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan: UNILA
- Rahmatiah, R. dkk. 2016. Pengaruh Scaffolding Konseptual dalam Pembelajaran Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA dengan Pengetahuan Awal Berbeda. Tesis. Program Studi Pendidikan Fisika, Pascasarjana Universitas Negri Malang
- Suharto, Zamroni Suharto, dkk, 2016. Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar IPS Model Problem-Based Learning Berbantuan Media SMPN 2 Kawunganten. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 3, No 1, Maret 2016 (82-94) Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
- Qamar, K., & Riyadi, S. 2016. Bentuk Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Aplikasi Berbasis Teks. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika
- Wicaksono, Arief. 2013. "Pendidikan IPS dan Implementasi Kurikulum 2013 untuk mewujudkan generasi emas" Seminar Nasional. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.